

Ziarah yang Sunnah: Mengikuti Jejak Nabi ﷺ di Masjid Nabawi

Ziarah ke Masjid Nabawi di Madinah merupakan salah satu momen yang sangat dinanti oleh para jamaah umrah dan haji. Meskipun tidak termasuk rukun haji, ziarah ini memiliki keutamaan besar karena menjadi kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Rasulullah ﷺ dan meneladani kehidupannya. Sayangnya, sebagian orang masih kurang memahami adab, niat, serta tuntunan sunnah dalam berziarah, sehingga perlu pembahasan khusus yang mendalam dan edukatif. Artikel ini hadir untuk membantu jamaah memahami bahwa ziarah yang benar adalah yang mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ, tanpa menyimpang dari ajaran Islam.

Mengapa Ziarah ke Masjid Nabawi Termasuk Amal Utama

Ziarah ke Masjid Nabawi merupakan sunnah yang sangat dianjurkan. Dalam sebuah hadits shahih, Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian melakukan perjalanan (khusus) kecuali ke tiga masjid: Masjidil Haram, Masjidku ini (Masjid Nabawi), dan Masjid Al-Aqsha.” (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan bahwa mengunjungi Masjid Nabawi adalah amalan mulia yang diberi keutamaan tersendiri.

Shalat di Masjid Nabawi pun memiliki keistimewaan: “Satu kali salat di masjidku lebih utama dari seribu salat di masjid lain kecuali Masjidil Haram.” (HR. Bukhari). Maka, selain shalat berjamaah, ziarah ini menjadi ladang pahala dan momen mendekatkan diri kepada teladan utama umat Islam, yakni Rasulullah ﷺ. Namun, penting untuk diingat bahwa tujuan utama ziarah adalah ibadah, bukan sekadar kunjungan wisata spiritual.

Etika Ketika Berada di Raudhah

Raudhah—yang disebut Rasulullah ﷺ sebagai “taman dari taman-taman surga”—terletak di antara mimbar dan rumah beliau. Tempat ini menjadi lokasi yang sangat dicari jamaah untuk berdoa dan shalat karena nilai spiritualnya yang tinggi. Namun, kesesakan dan antusiasme berlebihan sering kali membuat sebagian orang lupa adab.

Di Raudhah, umat Muslim sebaiknya menjaga ketenangan, tidak saling dorong, serta memperbanyak dzikir, doa, dan salat sunnah. Tidak perlu berteriak atau memaksakan diri agar dapat tempat, karena keikhlasan dan ketenangan lebih utama di sisi Allah. Rasulullah ﷺ sangat mencintai kelembutan dan akhlak mulia, sehingga adab adalah bentuk penghormatan terbaik kepada beliau.

Niat yang Benar Saat Mengunjungi Makam Nabi ﷺ

Mengunjungi makam Rasulullah ﷺ termasuk ziarah yang disunnahkan, namun harus

dilandasi dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah, bukan untuk meminta-minta atau melakukan ritual yang tidak sesuai syariat. Imam Nawawi menegaskan bahwa niat ziarah ke makam Nabi ﷺ adalah untuk menghormati dan mendoakan beliau, bukan untuk berdoa kepada beliau.

Saat tiba di depan makam Rasulullah ﷺ, cukup membaca salam dan doa dengan suara rendah, tanpa ritual khusus. Jangan memohon sesuatu kepada Nabi, karena doa hanya ditujukan kepada Allah semata. Ini adalah bentuk tauhid yang murni dalam ziarah yang sesuai sunnah.

Perbedaan Ziarah yang Benar dan yang Menyimpang

Ziarah yang benar adalah yang mengikuti petunjuk Nabi dan para sahabatnya: beradab, tenang, dan tetap menjaga akidah. Adapun ziarah yang menyimpang mencakup meminta pertolongan kepada selain Allah, mencium dinding makam, menempelkan tubuh ke pagar makam, atau berdoa langsung kepada Nabi ﷺ.

Ziarah semacam ini telah diperingatkan oleh para ulama karena mendekati bentuk kemusyrikan. Oleh karena itu, jamaah perlu mendapat edukasi sejak sebelum berangkat agar tidak terjebak dalam praktik-praktik yang tidak diajarkan oleh Rasulullah ﷺ sendiri.

Mencari Ketenangan dan Keberkahan dari Ziarah

Ziarah ke Masjid Nabawi adalah momen refleksi diri. Di kota suci Madinah, suasana yang tenang dan penuh nuansa keimanan menjadi tempat yang ideal untuk muhasabah, memperbanyak dzikir, membaca Al-Qur'an, dan memantapkan niat menjadi hamba yang lebih baik.

Keberkahan ziarah tidak hanya datang dari lokasi, tetapi juga dari ketundukan hati dan kekhusyukan amal. Maka, jangan sia-siakan kesempatan emas ini dengan sekadar foto-foto atau hal yang melalaikan. Gunakan waktu di Madinah untuk memperbaiki diri, memperbanyak doa, dan mengikat diri kembali kepada nilai-nilai Rasulullah ﷺ.

Meneladani Semangat Dakwah Rasulullah di Madinah

Madinah adalah kota dakwah, tempat Rasulullah ﷺ membangun peradaban Islam. Ziarah ke Masjid Nabawi bukan hanya mengingat sejarah, tetapi menghidupkan kembali semangat dakwah dan akhlak mulia. Rasulullah ﷺ memimpin umat dengan kasih sayang, kejujuran, dan kesabaran.

Jamaah yang berziarah sebaiknya juga bertekad menjadi penerus semangat dakwah itu. Ketika kembali ke tanah air, hendaknya membawa misi menyebarkan Islam dengan hikmah, memuliakan sesama, dan memperkuat ukhuwah. Ziarah yang benar akan meninggalkan bekas dalam akhlak, bukan hanya dalam dokumentasi.

Terima kasih telah membaca



YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

Subscribe & Comment

www.umrahbersamamu.com



Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!